



Membentuk Jiwa *Leadership* pada Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*

Dewi Shinta Wulandari Lubis¹, Soraya Grabiella Dinamika^{2*}, Yurial Arief Lubis³

¹Ilmu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

^{2*}Ilmu Pertanian, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ¹dewishin@yahoo.com, ^{2*}grabiella1993@gmail.com, ³yurialarief@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to provide knowledge about leadership to santri and santriwati in the Saifullah An-Nahdliyah Modern Islamic Boarding School environment through Outing Class activities. A total of 40 people from several grade levels equivalent to SMP / MTs and SMA / MA, consisting of 22 male students, and 18 female students participated in this activity. The method of this community service activity uses the lecture method, direct demonstration, discussion, and question and answer. The lecture method was used to convey general knowledge about leadership. Demonstration is used to provide direct skills regarding understanding, how to form, and types of leadership by utilizing existing games and tools. Discussion and question and answer are used to complete things that have not been accommodated by the two methods above. The obstacle faced is that the students do not have prior knowledge about leadership. The service team provided material on leadership and teamwork, then Outing Class activities were carried out by playing several types of leadership games such as leaking pipe games, rigging games, water tower games, Human Ladder games, and moving bracelets games. The post-test results showed that after participating in the activity the participants' understanding and knowledge of leadership increased, as shown by the N-gain results which were categorized as high ($g > 0.7$). Benefits that can be obtained by participants

Keywords: *Management, Leadership, Outing Class, Islamic Boarding School*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kepemimpinan kepada santri dan santriwati di lingkungan Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah melalui kegiatan *Outing Class*. Sejumlah 40 orang dari beberapa tingkatan kelas setara SMP/Mts dan SMA/MA, yang terdiri dari 22 santri putra, dan 18 santri putri turut serta dalam kegiatan ini. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan diskusi serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang kepemimpinan. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai pengertian, cara membentuk dan jenis-jenis kepemimpinan dengan memanfaatkan *games* maupun peralatan yang ada. Diskusi serta tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Adapun kendala yang dihadapi adalah para santri belum memiliki pengetahuan awal tentang kepemimpinan. Tim pengabdian memberikan materi tentang *leadership* dan *teamwork*, selanjutnya kegiatan *Outing Class* dilaksanakan dengan memainkan beberapa jenis *games* kepemimpinan seperti, permainan pipa bocor, permainan tali temali, permainan menara air, permainan *Human Ladder*, dan permainan memindahkan gelang. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap kepemimpinan meningkat, tampak dengan hasil *N-gain* yang dikategorikan tinggi ($g > 0,7$). Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian ini antara lain dapat mempraktekkan dan mengimplementasikan pengetahuan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Manajemen, Leadership, Outing Class, Pesantren*

A. PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan kompetensi mereka agar menjadi SDM yang bermutu. SDM yang unggul juga dapat kita ketahui dengan memiliki pemahaman kepemimpinan. Melatih kepemimpinan harus diajarkan sejak dini, karena ini akan menjadi sebuah karakteristik dalam diri secara individual. Kepemimpinan mempunyai makna memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasmin & Nurung, 2021).

Jiwa kepemimpinan adalah suatu sifat yang diberikan oleh Tuhan kepada kita dengan hakekatnya, kita lahir adalah sebagai pemimpin. Sifat ini seperti sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi, seperti sekolah, tempat kerja, dan keluarga. Kepemimpinan menjadi titik adanya perubahan signifikan dalam organisasi, kepemimpinan menjadi kepribadian yang memiliki dampak dan kepemimpinan merupakan seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi (Latifah, 2021). *Leadership* merupakan *soft skill* dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan kemampuan dalam mengatur/mengendalikan dirinya sendiri.

Dalam perspektif Islam sendiri, kepemimpinan memiliki tugas bukan hanya di dalam kemanusiaan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT, sehingga menjadi urusan dunia dan akhirat (Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022). Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh al-Quran dan as-Sunnah (Sukatin et al., 2022).

Pentingnya kepemimpinan dalam perspektif Islam dapat direalisasikan pada pesantren pula. Kepemimpinan berbasis pesantren memerlukan sosok yang memiliki kriteria kepemimpinan ala pesantren, seperti sikap adaptif, selektif, mandiri, kokoh dan berpegang teguh pada ajaran Islam demi menciptakan sistem pendidikan yang ideal (Fajarudin, 2022). Otoritas kepemimpinan dalam pesantren berada pada seorang kyai, tidak ada pesantren tanpa adanya seorang kyai (Alfia Miftakhul Jannah et al., 2021).

Terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang tim pelaksana temukan pada lokasi pengabdian, seperti; kurangnya kesadaran santri tentang kedisiplinan, santri belum memiliki rasa kebersamaan dan kurang memiliki cara komunikasi yang baik dalam berorganisasi. Sehingga diperlukan pelatihan dasar kepemimpinan dan membentuk jiwa kepemimpinan melalui kegiatan *Outing Class*.

Metode pendekatan dengan cara mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi dengan bertahap sangat diperlukan (Soeparman dan Nur, 2000). Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk menarik minat belajar adalah menggunakan pembelajaran *Outing Class*. Sejumlah penelitian ataupun pengabdian terdahulu telah membuktikan pengaruh positif yang dihasilkan oleh kegiatan *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan, pengembangan karakter, maupun kemampuan sosialisasi peserta didik seperti, meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode *outing class* (Maryanti et al., 2019); implementasi *outing class* untuk membangun karakter kebangsaan siswa (Setiawan & Supriyanto, 2020); *outing class* untuk meningkatkan sikap sosial positif melalui permainan tradisional interaktif (Yansaputra & Pangestika, 2020); implementasi *outing class* dalam mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam (Purdiyanto et al., 2021); *outing class* sebagai media motivasi belajar siswa (Satriani et al., 2022); implementasi *outing class* untuk menstimulasi motivasi pelajar (Lele et al., 2023); dan *outing class* sebagai pendekatan kemampuan literasi numerasi siswa (Putri et al., 2023). *Outing Class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *Outing Class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019). Untuk itu, keberadaan *outing class* ini dianggap perlu diadakan di pesantren, lokasi pengabdian ini berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah mendapati bahwa pemahaman siswa mengenai kepemimpinan, para santri sama sekali belum pernah dibekali dengan kemampuan *leadership* yang mumpuni dan komprehensif, sebab kegiatan mereka sehari-hari masih didominasi oleh kegiatan belajar-mengajar, hafalan Al-Quran, Tahsin dan Tahlil, sementara itu, kemampuan berorganisasi para santri juga sangat minim, sebab pesantren belum membentuk himpunan atau organisasi kesiswaan secara aktif.

Berdasarkan temuan yang telah dijabarkan, tim pelaksana berinisiatif untuk melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian untuk membentuk jiwa kepemimpinan (*leadership*) pada para santri di Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*.

Pengabdian masyarakat bertajuk ‘Membentuk Jiwa *Leadership* Pada Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*’ menguraikan bahwa kegiatan ini sangat penting dan bermanfaat yang menambah pengetahuan dan kompetensi di dalam berorganisasi, khususnya dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Tahapan dalam

pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *Games* di luar ruangan dan evaluasi hasil akhir (Putranto et al., 2020).

Peningkatan wawasan mengenai kepemimpinan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan cukup berhasil dengan terdapatnya peningkatan wawasan mengenai kepemimpinan. Tahap pelaksanaan kegiatannya yaitu acara pembukaan, *pre-test*, materi kepemimpinan tanya jawab, *post-test*, evaluasi dan penutup dengan doa (Zulkarnain et al., 2017).

Tim pelaksana menawarkan beberapa perlakuan (*treatment*) untuk kegiatan ini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk: 1) memperkenalkan, menjelaskan hingga memberikan contoh mengenai kepemimpinan, 2) menjelaskan contoh-contoh kepemimpinan dan 3) memberikan strategi dan anjuran dalam mengelola jiwa kepemimpinan.

Lalu didalam pelaksanaannya, tim pelaksana akan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan materi terlebih dahulu untuk diketahui oleh para peserta yang kaitannya dengan materi kegiatan ini dengan juga memberikan gambaran dan fakta pentingnya mengetahui hal ini. Di akhir kegiatan ini, akan dilakukan diskusi yang interaktif karena dilakukan dengan cara *Outing Class*.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Wawancara awal yang dilaksanakan tim dengan pengurus Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, yakni Ustadz Saiful Anwar, selaku Wakil Ketua Yayasan Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, mengenai kegiatan yang akan dilakukan membuahkan hasil yang cukup baik, dimana pengurus Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah sangat menerima dengan tangan terbuka akan kegiatan ini. Setelah tim pelaksana sudah mengantongi izin kegiatan, maka tim pelaksana menentukan jadwal pengabdian.

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah wawancara, observasi dan studi hasil dokumentasi yang ada, semua dirangkum dalam bentuk kegiatan seperti pelatihan yang diadakan di luar kelas (*Outing Class*). Hal pertama yang dilaksanakan adalah menentukan jadwal pelaksanaan, tempat, materi dan *games*, anggaran dana, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Sebelum penyampaian materi tim pelaksana menyediakan beberapa pertanyaan (*pre-test*) yang diberikan santri, lalu nanti diakhir kegiatan akan diberikan soal yang sama (*post-test*), untuk mengukur hasil yang diperoleh apakah terjadi peningkatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yang berlangsung ialah ceramah, demonstrasi, diskusi,

games, tanya jawab dalam menyajikan presentasi pembelajaran.

Pada kegiatan ini, tim pelaksana dosen terdiri dari 1 Ketua dan 2 Anggota, dengan mengikutsertakan 15 mahasiswa gabungan dari 2 perguruan tinggi. Sementara itu, peserta yang mewakili kegiatan *Outing Class*, berasal dari Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, berjumlah 40 orang dari beberapa tingkatan kelas setara SMP/Mts dan SMA/MA, yang terdiri dari 22 santri putra, dan 18 santri putri. Pada saat kegiatan berlangsung, tidak semua santri dapat mengikuti kegiatan *Outing Class*, disebabkan oleh sebagian santri sedang mengikuti kegiatan pesantren lainnya.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah

Pada saat pelaksanaan, kegiatan dihadiri oleh para jajaran anggota dan pengurus Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, dan sejumlah perangkat Desa Batu Gemuk, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Sebelum kegiatan dimulai, tim membagikan soal *pre-test* kepada para peserta, dan meminta peserta untuk mengisi soal berupa pilihan berganda.

Selanjutnya, tim memberikan materi tentang *leadership* dan *teamwork*, selanjutnya kegiatan *Outing Class* dilaksanakan di halaman pesantren, dengan memainkan beberapa jenis *games* kepemimpinan seperti, permainan pipa bocor, permainan tali temali, permainan menara air, permainan *Human Ladder*, dan permainan memindahkan gelang.



Gambar 2. Pengarahan kepada para peserta dan tim mahasiswa sebelum kegiatan *outing class* berlangsung



Gambar 3. Kegiatan *outing class* berlangsung di Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah

Setelah permainan *outing class* selesai, tim pelaksana kembali memberikan beberapa pertanyaan untuk para peserta sebagai *post-test*, untuk menilai apakah kegiatan ini berhasil atau tidak. Tim pelaksana juga meminta *feedback* dari para peserta untuk melihat persepsi dan pemahaman peserta terhadap implementasi dari kegiatan ini. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain mengenai metode pelaksanaan, cara membawakan materi, materi kegiatan ini sendiri, sampai kepada pertanyaan mengenai motivasi atau persepsi diri dari peserta itu sendiri.

Kemudian, tim pelaksana melakukan analisis kuantitatif terhadap hasil setelah kegiatan ini dilaksanakan. Hasil analisis tersebut dibandingkan dengan hasil analisis sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga dapat menjadi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat bertajuk ‘Membentuk Jiwa *Leadership* Pada Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*’, yang telah dilakukan oleh tim dosen bagi para santri pada Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, yang berlokasi di Desa Batu Gemuk, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, sebelum dan setelah kegiatan diperoleh *gain* pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kemampuan *leadership* seperti yang tersaji pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. N-gain perolehan *pre-test* dan *post-test*

No.	Item Pertanyaan	Hasil		N-gain	Ket
		Pre-test	Post-test		
1	Mengetahui definisi kepemimpinan	14	35	0.8	Tinggi
2	Mengetahui tujuan kepemimpinan	10	32	0.73	Tinggi
3	Mengetahui hakikat dan fungsi kepemimpinan	9	37	0.9	Tinggi
4	Memahami tipe-tipe kepemimpinan	9	29	0.65	Sedang

5	Mengetahui gaya-gaya kepemimpinan	7	31	0.72	Tinggi	
6	Menyadari masalah-masalah dalam kepemimpinan	12	36	0.86	Tinggi	
7	Mengetahui definisi <i>teamwork</i>	16	34	0.75	Tinggi	
8	Mengetahui manfaat <i>teamwork</i>	13	33	0.74	Tinggi	
9	Mengetahui bentuk-bentuk <i>teamwork</i>	15	35	0.8	Tinggi	
10	Mengetahui ciri-ciri <i>teamwork</i>	11	31	0.67	Sedang	
11	Menyadari masalah-masalah dalam <i>teamwork</i>	18	38	0.9	Tinggi	
12	Mengetahui definisi <i>outing class</i>	10	30	0.67	Sedang	
13	Memahami tujuan dan manfaat <i>outing class</i>	8	27	0.6	Sedang	
14	Mengetahui bentuk-bentuk <i>outing class</i>	14	34	0.77	Tinggi	
15	Mengenali jenis-jenis permainan dalam <i>outing class</i>	13	38	0.9	Tinggi	
				Rerata N-gain	0.76	Tinggi

Pada soal *pre-test* dan *post-test* terdapat 15 butir soal yang sama. Seluruh peserta *outing class* mengisi soal-soal ini. Nilai *pre-test* dan *post-test* diatas merujuk kepada jumlah peserta yang menjawab benar pada setiap item pertanyaan.

Hasil perhitungan N-gain 0.76 dikategorikan sebagai perolehan yang tinggi ($g > 0,7$). Sehingga dapat diketahui bahwa pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang kemampuan *leadership* mengalami peningkatan, yang dimana sebelum diadakannya kegiatan pengabdian, hasil *pre-test* peserta masuk kedalam kategori cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa materi, pemaparan dan kegiatan yang disajikan oleh tim pelaksana dipahami dan diterima dengan sangat baik oleh para peserta *outing class*.

Pada item soal pertama menunjukkan bahwa 35 peserta telah mengetahui berbagai definisi kepemimpinan yang salah satunya berbunyi ‘Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran, (Jacobs & Jacques, 1990)’.

Pada item soal kedua menunjukkan bahwa sejumlah 32 peserta sudah mengetahui tujuan kepemimpinan yakni;

- a. Membantu terciptanya suatu iklim sosial yang baik di dalam sebuah kelompok.
- b. Menetapkan prosedur kerja di dalam kelompok.
- c. Membantu mengkoordinir setiap orang di dalam kelompok.
- d. Mengambil keputusan untuk keberlangsungan kelompok.
- e. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman.

Pada item soal ketiga, tampak bahwa 37 peserta telah mengetahui hakikat kepemimpinan yakni teladan, seni, penyebab perubahan, pengaruh, relasi dan alat, serta fungsi kepemimpinan, yakni fungsi perencanaan, fungsi memandang kedepan, fungsi pengembangan loyalitas, fungsi pengawasan, fungsi mengambil keputusan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi menjalankan tugas.

Pada item soal keempat, menunjukkan bahwa sejumlah 29 peserta mampu memahami tipe-tipe kepemimpinan, yakni *Autocratic Leader* (pemimpin yang menjadi pusat dalam perencanaan, pembuat keputusan, penindak, pengarahan, dan pengawasan), *Bureaucratic Leader* (pemimpin yang mengarahkan anggota tim nya untuk mengikuti aturan dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada), *Coaching Leader* (pemimpin yang dalam waktu singkat dapat mengenali kekuatan, kelemahan dan motivasi para anggota tim nya, untuk membantu meningkatkan kemampuan individual mereka), *Democratic Leader* (pemimpin yang menanyakan masukan dan umpan balik dari para anggota tim nya sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan), dan *Laissez-faire Leader* (pemimpin yang cenderung mendelegasikan anggota tim nya untuk menangani sebuah urusan dengan minim pengawasan).

Pada item kelima, tampak bahwa sejumlah 31 peserta telah mengetahui gaya-gaya kepemimpinan, yakni *Participating* (mengarahkan rendah, mendorong tinggi), *Consulting* (mengarahkan tinggi, mendorong tinggi), *Delegating* (mengarahkan rendah, mendorong rendah), dan *Telling* (mengarahkan tinggi, mendorong rendah).

Pada item soal keenam, sejumlah 36 peserta mampu menyadari masalah-masalah yang muncul dalam kepemimpinan seperti, kegagalan berkomunikasi, kurang akuntabilitas, segan untuk melakukan Tindakan pemecatan, kurangnya pemerataan, kurangnya visi yang jelas, eksekusi yang tidak berjalan, tidak bisa Menyusun budaya perusahaan yang kuat, anggota yang sulit diatur, dan menghadapi tekanan dari pihak lain.

Pada item soal ketujuh, menunjukkan bahwa sejumlah 34 peserta telah mengetahui definisi *teamwork*, yakni dua atau lebih individu yang melakukan tugas-tugas yang relevan dalam organisasi, berbagi satu atau lebih tujuan yang sama, berinteraksi, menunjukkan saling ketergantungan tugas, mengelola batas-batas, dan tertanam dalam konteks organisasi yang lebih luas (Kozlowski & Bell, 2004).

Pada item soal kedelapan, tampak bahwa sejumlah 33 peserta telah mengetahui manfaat *teamwork*, yakni meningkatkan efisiensi kerja, memunculkan banyak ide kreatif, meringankan beban kerja, meningkatkan produktifitas dan inovasi, memperkuat *bonding* antar anggota.

Pada item soal kesembilan, sejumlah 35 peserta telah mengetahui ciri-ciri *teamwork*, yakni *Networking* (jejaring), *Coordination* (kordinasi), *Cooperation* (kerja sama), *Collaboration* (kolaborasi), (Kaswan, 2017).

Pada item soal kesepuluh, sejumlah 31 peserta sudah mengetahui ciri-ciri *teamwork*, yakni tujuan yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, resolusi konflik, dan berbagi kekuasaan demi mencapai tujuan bersama.

Pada item soal kesebelas, sejumlah 38 peserta mengetahui masalah-masalah yang muncul di dalam *teamwork*, yakni ketidakmampuan mengkoordinir, kemunculan konflik, pemecahan masalah yang lamban, dan kesulitan dalam mengelola emosi dan ego.

Pada item soal keduabelas, sejumlah 30 peserta mengetahui definisi *outing class*, yakni kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruangan kelas, dengan tujuan untuk menggali pengalaman baru yang diisi dengan berbagai kegiatan yang interaktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada item soal ketigabelas, sejumlah 27 peserta memahami tujuan dan manfaat daripada *outing class*, yakni memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan social, mengembangkan kepribadian dan kepercayaan diri, menghidupkan suasana pembelajaran, mengaplikasikan pengetahuan secara praktis, memperkuat hubungan antar pengajar dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik, serta beragam tujuan lainnya.

Pada item soal keempatbelas, sejumlah 34 peserta telah mengetahui bentuk-bentuk *outing class*, seperti merawat tanaman di lingkungan sekolah, mengamati benda-benda di sekitar sekolah, bercerita, memainkan alat musik, dan menyanyi di halaman sekolah, maupun melukis dan bermain di lingkungan sekolah.

Pada item soal kelimabelas, sejumlah 38 peserta telah mengenali jenis-jenis permainan dalam *outing class*, yakni seperti pipa bocor, permainan tali temali, permainan menara air, permainan *Human Ladder*, dan permainan memindahkan gelang. Sehubungan dengan tujuan *Outing Class* pada kegiatan pengabdian ini, yakni membentuk jiwa kepemimpinan (*leadership*) bagi para santri, permainan (*games*) yang dimainkan pun memiliki tujuan dan manfaatnya tersendiri. Permainan pipa bocor bermanfaat untuk membentuk kerjasama, rasa percaya, dan kekompakan antar anggota kelompok, membentuk strategi dan manajemen yang baik antar anggota kelompok, serta membentuk sikap toleransi antar kelompok demi mencapai tujuan bersama. Kemudian, permainan tali-temali bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus, menanamkan rasa toleransi dan kepercayaan, membangun kepercayaan diri dan kerjasama tim. Sementara itu, manfaat permainan Menara air ialah menguji kualitas komunikasi, keselarasan instruksi dengan tindakan, serta memupuk rasa peduli dan saling memiliki. Permainan *Human Ladder* bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri peserta, menanamkan sikap Tangguh dan tidak pasrah, dan membuat tim semakin aktif dan solutif. Selanjutnya, permainan memindahkan gelang bertujuan untuk melatih kesabaran, melatih strategi dan koordinasi, serta melatih kecepatan dan ketepatan kerja.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah mengerti dan memahami perihal *leadership* dan *teamwork*. Sehubungan dengan *feedback (umpan balik)* yang disampaikan oleh para peserta, mereka mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian ini cukup informatif, atraktif, dan terkini, sehingga para peserta tidak hanya merasa cukup terhibur, tetapi juga merasa cukup puas akan ilmu, informasi dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti kegiatan ini. Bagi tim pelaksana sendiri, ada beberapa hal yang menjadi catatan selama berlangsungnya kegiatan ini hingga akhir, yaitu:

- Jajaran pengurus, guru-guru, dan santri/santriwati Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah menyambut dengan hangat dan tangan terbuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- Perangkat Desa Batu Gemuk, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera, lokasi pesantren berada, menyambut dengan baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- Sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang tersedia di lokasi sangat cukup, begitu pula alat dan bahan yang disediakan oleh tim pelaksana yang cukup akomodatif.

- Pada sesi pemaparan materi berlangsung, para peserta tampak cukup antusias dan bersemangat, terbukti dengan terciptanya suasana yang dinamis dan atraktif.
- Pada sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta turut berpartisipasi dengan aktif.
- Pada sesi *outing class*, para peserta sangat bersemangat mendengarkan pengarahan dari kordinator *games*, sehingga kegiatan berlangsung lancar dan tanpa hambatan.
- Lokasi pengabdian yang terletak cukup jauh dari instansi perguruan tinggi tim pelaksana, dan minimnya informasi petunjuk jalan, serta minimnya transportasi umum menuju ke lokasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul ‘Membentuk Jiwa *Leadership* Pada Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*’ berlangsung dengan lancar sesuai tujuan dan rencana yang telah dipersiapkan. Para santri yang sebelumnya tidak mengenal karakter kepemimpinan, kini setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, telah mampu mengetahui, menyadari, dan mengaplikasikan kegiatan kepemimpinan, hal ini ditunjukkan oleh hasil *N-gain* yang dikategorikan tinggi.

Tim pelaksana telah berhasil melaksanakan beberapa *treatment* untuk kegiatan ini, yakni 1) memperkenalkan, menjelaskan hingga memberikan contoh mengenai kepemimpinan, 2) menjelaskan contoh-contoh kepemimpinan dan 3) memberikan strategi dan anjuran dalam mengelola jiwa kepemimpinan, serta 4) melaksanakan *outing class* dalam rangka meningkatkan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan *games*.

Saran

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul ‘Membentuk Jiwa *Leadership* Pada Santri Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Melalui Kegiatan *Outing Class*’, ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh tim pelaksana kepada:

- Santri/santriwati Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah untuk memperluas ilmu serta wawasan dalam bidang kepemimpinan, dan disarankan untuk dapat mengaplikasikannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi.
- Guru dan pembimbing Santri/santriwati Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, untuk senantiasa merangkul para santri dalam praktik kepemimpinan dalam lingkungan pesantren.
- Jajaran pengurus Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, untuk rutin melaksanakan kegiatan peningkatan karakter kepemimpinan

dan *teamwork* bagi setiap tahun ajaran baru bagi para santri/santriwati.

Tim pelaksana juga menyarankan agar di kemudian hari, kegiatan pembentukan karakter kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan kepada para santri saja, tetapi agar dapat diikuti juga oleh para guru, pembimbing, fasilitator ataupun jajarannya Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah, sehingga seluruh civitas akademiknya memiliki kemampuan *leadership* yang mumpuni dan kredibel.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, & Robit Azam Jaisyurohman. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1).
<https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.17>
- Fajarudin, A. A. (2022). Kepemimpinan Modern Berbasis Pesantren. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1).
<https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1573>
- Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, Ragil Rizki Raditya Esha, & Yayat Suharyat. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6).
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>
- Hasmin, & Nurung, J. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Muh. R. Naim, Ed.). Solok: Mitra Cendekia Media.
- Jacobs, T. O., & Jaques, E. (1990). Military executive leadership. In K. E. Clark & M. B. Clark (Eds.), *Measures of leadership* (pp. 281–295). Leadership Library of America.
- Kaswan. 2017. Psikologi Industry dan Organisasi, Bandung: Alfabeta.
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Seminar Nasional, Vol 01, No.2*
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1328>
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1).
- Purdiyanto, Istapra, E., Kusumah, R. G. T., & Walid, A. (2021). Increasing Students' Learning Outcomes Through the Implementation of Outing Class Strategy in Natural Science Subject. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.063>
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23–38.
<https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.2>
- Putri, Z. A., Ulia, N., & Sari, Y. (2023). Pengaruh Pembelajaran Outing Class Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN Kedungbikor 03. *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG*.
- Satriani, Rukayah, & Nur Chasanah, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Outing Class Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3).
- Setiawan, Y. A., & Supriyanto. (2020). Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4).
- Soeparman, K. & Nur, M. (2000) *Pengajaran langsung*. Pusat sains dan matematika Sekolah Program Pascasarjana Unesa. Jakarta: University Press.
- Sukatin, Andri Astuti, Zahratul Afiyah, Septia Ningsih, Agus Pranata, & Ridho Tawakkal Jannah. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01).
<https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29939>
- Steve W.J. Kozlowski, Bradford S. Bell. (2004) in *Encyclopedia of Applied Psychology*.
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2020). Peningkatan Sikap Sosial Positif melalui Outing Class Permainan Tradisional Interaktif. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3454>
- Zulkarnain, W., Sunarni, & Burhanuddin. (2017). Peningkatan Wawasan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 94–101.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>